

ABSTRAK

Aida Safitri NIM: 1213020012 (2025) *Analisis Fiqh Syirkah Terhadap Pembagian Hasil Kerjasama Pengelolaan Sawah Di Desa Sukamulya Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut.*

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya kerjasama pengelolaan sawah yang menimbulkan permasalahan terhadap pembagian hasil, terutama mengenai dengan ketidakseimbangan hak dan kewajiban antara pemilik lahan dan penggarap. Permasalahan yang terjadi di Desa Sukamulya, Kecamatan Pangatikan, Kabupaten Garut adalah adanya wanprestasi dalam pembagian hasil panen, dimana penggarap tidak memberikan bagian hasil panen kepada pemilik lahan selama tiga musim berturut-turut. Hal ini menimbulkan ketidakadilan dan memerlukan analisis berdasarkan hukum islam, khususnya dalam konsep fiqh syirkah dengan akad muzara'ah.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui mekanisme bagi hasil dalam kerjasama pengelolaan sawah di Desa Sukamulya, 2) mengetahui analisis fiqh syirkah terhadap praktik kerjasama pengelolaan sawah di Desa Sukamulya, 3) mengetahui Upaya penyelesaian sengketa terhadap pembagian hasil kerjasama pengelolaan sawah di Desa Sukamulya Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut.

Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori akad *syirkah* pada akad *muzara'ah* oleh para ahli fiqh. Dengan jenis syirkah dalam akad muzara'ah, syirkah pada akad muzara'ah merupakan akad kerjasama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap, dimana pemilik lahan menyediakan benihnya dan penggarap yang mengelolanya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan tokoh, warga setempat, khususnya dengan pemilik lahan dan pihak pelapor, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi hingga tahapan pengambilan Kesimpulan. Serta literatur mengenai fiqh syirkah dan akad muzara'ah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mekanisme sistem bagi hasil yang diterapkan di Desa Sukamulya menggunakan sistem menengah. Namun, sistem ini tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip fiqh islam. Akad muzara'ah yang seharusnya didasarkan pada keadilan dan kepercayaan tidak terlaksana dengan baik karena adanya wanprestasi dari pihak penggarap. Dalam perspektif fiqh, wanprestasi ini dapat menyebabkan berakhirnya akad muzara'ah karena salah satu pihak tidak memenuhi kewajibannya. Upaya penyelesaian sengketa akibat wanprestasi ini, pemilik lahan bermusyawarah dengan penggarap tanpa menuntut ganti rugi karena rasa iba dari pemilik lahan guna mencapai kesepakatan yang damai.

Kata Kunci: Fiqh syirkah, Akad Muzara'ah, Pembagian Hasil, Wanprestasi, Penyelesaian Sengketa

ABSTRACT

Aida Safitri NIM: 1213020012 (2025) *Analysis of Fiqh Syirkah on the Distribution of Results of Cooperation in Rice Field Management in Sukamulya Village, Pangatikan District, Garut Regency.*

This research is motivated by the existence of cooperation in rice field management which causes problems in the distribution of results, especially regarding the imbalance of rights and obligations between landowners and cultivators. The problem that occurred in Sukamulya Village, Pangatikan District, Garut Regency was the default in the distribution of the harvest, where the cultivator did not give a portion of the harvest to the landowner for three consecutive seasons. This causes injustice and requires analysis based on Islamic law, especially in the concept of fiqh syirkah with the muzara'ah contract.

This study aims to 1) determine the mechanism of profit sharing in cooperation in rice field management in Sukamulya Village, 2) determine the analysis of fiqh syirkah on the practice of cooperation in rice field management in Sukamulya Village, 3) determine efforts to resolve disputes regarding the distribution of results from cooperation in rice field management in Sukamulya Village, Pangatikan District, Garut Regency.

The theory used in this study is the theory of the syirkah contract in the muzara'ah contract by fiqh experts. With the type of syirkah in the muzara'ah contract, syirkah in the muzara'ah contract is a cooperation contract in the agricultural sector between the landowner and the cultivator, where the landowner provides the seeds and the cultivator manages them.

This study uses a qualitative method with a normative and empirical legal approach. Data were obtained through observation, interviews with figures, local residents, especially with the landowner and the reporting party, and documentation. Then the collected data were analyzed through reduction to the stage of drawing conclusions. As well as literature on fiqh syirkah and the muzara'ah contract.

The research findings show that the profit-sharing system mechanism applied in Sukamulya Village uses a nengah or middle system. However, this system is not entirely in accordance with the principles of Islamic fiqh. The muzara'ah contract which should be based on justice and trust is not implemented properly due to default by the cultivator. From a fiqh perspective, this default can cause the muzara'ah contract to end because one party does not fulfill its obligations. Efforts to resolve disputes due to default, the landowner deliberates with the cultivator without demanding compensation because of the landowner's compassion in order to reach a peaceful agreement.

Keywords: *Fiqh syirkah, Muzara'ah Contract, Distribution of Results, Default, Dispute Resolution*